

Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Sak EMKM di Gampong Meunasah Masjid Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe

Syahrial¹, Zulfikar², Elvina³, Reynold Herwinsyah⁴

^{1,2,3,4}Jurusan Tatta Niaga Politeknik Negeri Lhokseumawe
Jln B. Aceh Medan Km 280 buketrata 24301 INDONESIA

Abstrak— Program kemitraan masyarakat merupakan salah satu dari perwujudan Tri darma Perguruan Tinggi. Oleh karenanya menjadi suatu kewajiban bagi setiap dosen yang mengabdikan ilmunya pada perguruan tinggi agar dapat melaksanakan kegiatan ini dengan format kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Di Kota Lhokseumawe banyak terdapat industri kecil yang digerakan oleh masyarakat, baik ibu-ibu rumah tangga maupun remaja-remaja putus sekolah, hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan pendapatan dan mengerjakan ekonomi keluarga.. Sebahagian usaha tersebut berbentuk usaha rumah tangga dan industri kecil yang sebahagian besar menggunakan tata cara tradisional, seperti manajemen usaha, teknologi dan proses produksi yang sederhana dan kurang memperhatikan kualitas serta legalitas produk agar dapat menyusun laporan keuangan dalam standar SAK EMKM. Tujuan Pelaksanaan Pelatihan penyusunan laporan keuangan di Gampong Mns Mesjid Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe adalah untuk meningkatkan kapasitas kelompok dalam pengelolaan usaha secara bersama-sama dan meningkatkan pendapatan masyarakat Mitra yang akan kami ajak untuk berkerjasama dalam pengembangan usaha tersebut terdiri dari pelaku usaha yang ada di Gampong Mns Mesjid Metode kegiatan Metode pendekatan yang akan diterapkan dalam kegiatan ini meliputi pendekatan partisipatif, melalui metode FGD/diskusi, metode ceramah dan pelatihan. Pendekatan partisipatif ini digunakan agar kelompok usaha ikut berpartisipasi secara aktif terhadap semua kegiatan mulai dari awal sampai akhir. Hasil telah dilaksanakan pelatihan penyusunan laporan keuangan dengan SAK EMKM bagi 15 orang ketua kelompok usaha. Dan usahanya telah dibuatkan laporan keuangan sederhana.

Kata kunci— SAK EMKM, laporan keuangan, manajemen usaha, Usaha kecil dan Peningkatan Pendapatan

I. PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Usaha mikro,kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar perekonomian yang berperan penting dalam pembangunan perekonomian nasional. Program-program pemerintah untuk membangun masyarakat, seperti unit simpan pinjam, produksi, distribusi, benih, dan pengadaan sekarang dilakukan melalui umkm. Mengembalikan peran kunci umkm merupakan konsekuensi tuntutan pembangunan ekonomi kerakyatan. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip dan nilai-nilai umkm untuk menyejahterakan masyarakat, termasuk membantu berbagai program pemerintah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

UMKM mempunyai peran penting bagi masyarakat, seperti penyaluran sarana produksi, unit simpan pinjam, pengadaan bahan dan alat kerja, dan program pengembangan ekonomi masyarakat, memperkuat peran koperasi dalam sistem pembinaan organisasi yang mengarah pada keswadayaan masyarakat dan anggotanya, mengintegrasikan kelompok masyarakat dan gabungan kelompok masyarakat sebagai salah satu organ dalam struktur koperasi, peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam manajemen koperasi melalui pendidikan perkoperasian, pelatihan. Dengan demikian, koperasi akan menjadi lembaga ekonomi rakyat yang mandiri dan tangguh.

UMKM di Gampong Mns Mesjid Blang Mangat Kota Lhokseumawe merupakan usaha yang mengelola beberapa unit usaha yang sampai saat ini terdiri dari unit perbengkelan, unit dagang, unit listrik, unit pertanian, unit pasar, unit profesi, unit bongkar muat, unit simpan pinjam swamitra.

Tujuan dari umkm meliputi peningkatan sumberdaya manusia, pembukaan unit baru, penguatan sistem manajemen, guna meningkatkan kualitas koperasi. Adapun cara-cara pencapaiannya dengan melaksanakan standard Operasioanal Tata kelola usaha yang baik, tata kelola usaha juga meliputi

pengelolaan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku, melalui penyusunan laporan keuangan umkm.

Laporan Keuangan merupakan suatu alat gambar kondisi usaha (apakah terjadi kemajuan atau kemunduran), pengambil keputusan yang akurat dan tepat waktu serta pertanggungjawaban pada manajemen serta yang terpenting secara mendasar adalah pemahaman makna laba atau rugi yang diperoleh dari hasil usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan sangat berguna untuk menilai kinerja usaha dan dapat membantu dalam menghadapi permasalahan dalam menjalankan usaha khususnya UKM. Sehingga untuk mencapai kinerja operasional yang baik salah satu cara adalah dengan melakukan penyusunan laporan keuangan yang baik. Namun, masalah yang terjadi adalah banyak pelaku UKM hanya mencatat jumlah uang yang diterima/dikeluarkan

Penyusunan laporan keuangan merupakan salah satu kewajiban untuk pertanggungjawaban usaha di hadapan pemilik usaha. berhasil atau tidaknya pengelolaan usaha dapat dilihat dari laporan keuangan yang disampaikan oleh manajemen. Penyusunan laporan keuangan yang dibuat dengan baik dan selaras dengan strategi yang telah ditetapkan oleh kebijakan yang diambil dalam rapat tahunan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh IAI.

Laporan keuangan yang dibuat dan disusun oleh pengusaha masih menggunakan standar SAK EMKM. Adapun pembukuan atau laporan keuangan tersebut menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan. Sejumlah pengusaha yang ada di Kota Lhokseumawe masih menggunakan standar PSAK No ETAP dalam proses pembuatan laporan keuangan usaha kecil dan menengah.

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP), telah disesuaikan Ikatan Akuntan Indonesia dengan menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan ekonomi mikro,kecil dan menengah (SAK-EMKM), yang berlaku efektif tgl. 1 Januari 2018.

SAK-EMKM ini menjadi pedoman pengusaha kecil dan menengah dalam membuat laporan keuangan yang transparan dan akuntabel sehingga tidak perlu membuat laporan keuangan

dengan menggunakan SAK Umum berbasis IFRS yang berlaku. Berdasarkan perubahan tersebut, Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI mengeluarkan Pedoman Umum Akuntansi Koperasi Indonesia, guna menata sistem akuntansi koperasi dan usaha kecil agar sesuai dengan prinsip-prinsip usaha kecil dan menengah dan perkembangan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

Agar semua pengelola usaha kecil dan menengah memahami Pedoman Umum Akuntansi tersebut dan dapat menyusun Laporan Keuangan sesuai dengan SAK EMKM, maka Berdasarkan penjelasan di atas, pengabdian akan difokuskan pada “Pelatihan Penyusunan Laporan keuangan UMKM Berbasis SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas mikro, kecil dan menengah) Bagi Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Gampong Mns Mesjid Kec Blang Mangat Kota Lhokseumawe

Kinerja Operasional

Stoener dan Freeman (1999) memberikan penjelasan mengenai kinerja organisasi sebagai “*the measure of how well organization do their job*”. Dengan demikian, kinerja perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas aktivitas yang dilakukan perusahaan. Sedangkan menurut Harahap (2014) kinerja operasional adalah seluruh hasil kerja yang diperoleh dari seluruh aktivitas usaha dalam beberapa periode tertentu untuk mewujudkan tujuan organisasi atau perusahaan.

Kinerja pada organisasi atau usaha, dapat dikelompokkan atas kinerja strategic, kinerja administratif dan kinerja operasional. Kinerja strategik biasanya berkaitan dengan strategi dalam penyesuaian kebijakan strategik di pegang oleh topmanajer karena menyangkut strategi menghadapi pihak luar, dan juga kinerja strategik harus mampu membuat visi ke depan tentang kondisi makro ekonomi negara yang berpengaruh pada kelangsungan organisasi.

Kinerja administratif berkaitan dengan kinerja administrasi organisasi, termasuk didalamnya tentang struktur administratif yang mengatur hubungan otoritas (wewenang) dan tanggung jawab dari orang yang menduduki jabatan atau bekerja pada unit-unit kerja yang terdapat dalam organisasi. Disamping itu, kinerja administratif berkaitan dengan kinerja dari mekanisme aliran informasi antar unit kerja dalam organisasi, agar tercapai sinkronisasi kerja antar unit kerja; Kinerja operasional berkaitan dengan efektifitas penggunaan setiap sumber daya yang digunakan organisasi

Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan

Informasi laporan keuangan mempunyai peranan penting untuk mencapai keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil. Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan ekonomis dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga dan lain-lain. Penyediaan informasi akuntansi bagi usaha kecil juga diperlukan khususnya untuk akses subsidi pemerintah dan akses tambahan modal bagi usaha kecil dari kreditur (Bank). Kewajiban penyelenggaraan akuntansi bagi usaha kecil sebenarnya telah tersirat dalam Undang-undang usaha kecil no. 9 tahun 1995 dalam Undang-undang perpajakan. Pemerintah maupun komunitas akuntansi telah menegaskan pentingnya pencatatan dan penyelenggaraan akuntansi bagi usaha kecil menengah.

Kemampuan menyusun laporan keuangan yang dimiliki pelaku UMKM dalam penelitian ini lebih ditekankan pada

kemampuan intelektual. Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental, berpikir, menalar, dan memecahkan masalah (Robbins, 2008:56-66). Kemampuan intelektual yang dimiliki oleh seseorang menunjukkan tingkat kecerdasan seseorang sehingga orang tersebut akan lebih mudah dalam menyelesaikan permasalahan selama bekerja, lebih cepat mengembangkan kemampuan diri dan akhirnya mampu melaksanakan pekerjaan dengan baik. Sehingga dengan kemampuan intelektualnya, seorang pengusaha UMKM dapat menyusun laporan keuangan dengan baik, yang akhirnya kinerja UMKM meningkat.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan observasi dan pengamatan lapangan yang dilakukan, maka ada beberapa permasalahan yang dapat dirumuskan yaitu:

1. Masih kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang proses penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM bagi usaha kecil dan menengah di Gampong Mns Mesjid Kec Blang Mangat Kota Lhokseumawe.
2. Masih kurangnya pemahaman terhadap teknik dalam penyusunan laporan keuangan bagi usaha kecil, dan menengah di Gampong Mns Mesjid Kec Blang Mangat Kota Lhokseumawe
3. Usaha kecil dan menengah di Gampong Mns Mesjid kec Blng Mangat Kota Lhokseumawe masih menggunakan standar PSAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan

II. METODOLOGI PENELITIAN

Solusi yang Ditawarkan

Solusi yang ditawarkan untuk menjawab permasalahan, dengan cara pendekatan yang partisipatif, dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Identifikasi potensi kelompok usaha kecil dan menengah
Melakukan identifikasi potensi yang dimiliki terkait tentang : pemahaman tentang laporan keuangan yang dibutuhkan
- b. Analisis kebutuhan
Melakukan analisis tentang kebutuhan yang paling utama yang harus dijalankan sesuai dengan keadaan dan kemampuan usaha.
- c. Rencana kerja
Membuat rencana kerja yang akan diterapkan selama satu tahun, rencana kerja meliputi : rencana anggaran, realisasi anggaran, dan rencana penyusunan laporan keuangan
- d. Pelatihan dan Pendampingan
Pelatihan meliputi tentang penyusunan anggaran, perhitungan harga pokok produksi, perhitungan aset tetap dan penyusunan laporan keuangan dengan basis standar akuntansi SAK EMKM
- e. Monitoring dan Evaluasi
Melakukan monitoring dan evaluasi dalam setiap tahapan kegiatan yang akan dilakukan.

Adapun tahapan atau langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan dengan mitra yaitu melalui rencana kegiatan sebagai berikut:

Rencana kegiatan pelatihan penyusunan laporan keuangan SAK EMKM

Rencana kegiatan pelatihan meliputi:

- Penyusunan daftar aset tetap
- Penyusunan neraca saldo
- Perhitungan harga pokok produksi
- Melakukan pelatihan penyusunan laporan keuangan SAK EMKM

Metode kegiatan pelatihan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM ini dilakukan dengan beberapa metode yaitu :

1. Metode ceramah/pembekalan teori

Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan teori-teori dasar dan pengetahuan umum tentang laporan keuangan.

2. Metode Praktek

Pada metode ini peserta mempraktikkan langsung semua materi yang sudah didapatkan dengan cara melakukan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

3. Metode Evaluasi

Evaluasi dilakukan setiap selesai satu tahapan kegiatan baik teori maupun praktek, dengan mengukur persentase kemajuan peserta sebelum dan setelah kegiatan berlangsung.

4. Metode PLA (*Participatori Learning and action*)

Pada metode PLA yaitu, mengajak semua peserta pelatihan untuk bersama-sama supaya terlibat aktif dan berpartisipasi di dalam proses awal hingga akhir. Sehingga tercapainya sebuah pemahaman bersama dan kesepakatan yang disepakati secara bersama pula serta mampu mengeksplosure dan mengali partisipasi peserta untuk menghasilkan sebuah aksi bersama.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil Kegiatan

Dalam usaha pembangunan sektor industri, Gampong Mns mesjid melaksanakan program pengembangan industri. Program pengembangan industri adalah untuk mengembangkan usaha industri dan meningkatkan kapasitas produksinya, khususnya bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) serta keanekaragaman usaha produksi. Sebagian besar unit usaha UMKM di Gampong Mns Mesjid Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe bergerak dalam produksi Bordiran kain dan Pakaian.

Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha kecil

Kebijakan Akuntansi

Kebijakan akuntansi sangat penting ditetapkan sebagai dasar acuan dalam menyusun laporan keuangan, supaya laporan yang dibuat tetap konsisten karena ini merupakan salah satu konsep dasar dari laporan keuangan. Kebijakan akuntansi secara tertulis meskipun ada konsep yang dilakukan secara konsisten seperti menggunakan periode akuntansi tahunan. Oleh karena itu, usaha kecil dan menengah (UMKM) dapat menerapkan kebijakan akuntansi sebagai berikut:

a. Umum

- Periode akuntansi tahunan (1 Januari s.d 31 Desember) di bagi dalam 12 periode bulanan

- Pada setiap akhir bulan disusun neraca saldo
 - Dipergunakan jurnal khusus dan jurnal umum untuk mencatat transaksi
 - Mata uang menggunakan Rupiah
- b. Penyusutan aktiva tetap
- Aktiva tetap dinilai berdasarkan nilai perolehan dan penyusutan atas aktiva tetap ditetapkan berdasarkan umur ekonomis aktiva tetap dengan menggunakan metode garis lurus.
 - Perhitungan dan pencatatan beban penyusutan dilakukan pada setiap bulan dan diakumulasikan pertahun.
- c. Pendapatan dan beban
- Pengakuan pendapatan berdasarkan *cash basic*, sedangkan beban diakui berdasarkan berlakunya periode akuntansi.
- d. Penghapusan piutang
- Penghapusan piutang ditetapkan, bila nyata-nyata piutang tersebut tidak dapat ditagih dan berdasarkan keputusan rapat.

Langkah-langkah penyusunan Laporan Keuangan

Dalam menyusun laporan perhitungan hasil usaha terdapat langkah-langkah yang harus di ikuti agar menghasilkan laporan yang akurat, langkah-langkah tersebut antara lain:

1. Bukti Transaksi

Bukti transaksi merupakan sebuah dokumen akibat dari terjadinya sebuah transaksi yang akan menjadi sumber pencatatan ke dalam sebuah jurnal. Bukti transaksi yang biasa digunakan antara lain kuwitansi, Nota kontan, Faktur, dan bukti memorial.

2. Jurnal

Untuk mempermudah dalam menyusun laporan perhitungan hasil usaha maka setiap terjadinya transaksi dari bukti transaksi tersebut diperlukan sebuah pencatatan akuntansi yang berupa jurnal baik jurnal khusus maupun jurnal umum,

3. Buku Besar

4. Buku Besar Pembantu

5. Neraca Lajur

6. Laporan keuangan

Laporan keuangan meliputi

Neraca

Informasi yang disajikan dalam neraca minimal mencakup pos-pos berikut:

1. kas dan setara kas;
2. piutang usaha dan piutang lainnya;
3. persediaan;
4. properti investasi;
5. aset tetap;
6. aset tidak berwujud;
7. utang usaha dan utang lainnya;
8. aset dan kewajiban pajak;
9. kewajiban diestimasi;
10. ekuitas.

Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi memasukkan semua pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode kecuali SAK EMKM

mensyaratkan lain. SAK EMKM . Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut:

1. Pendapatan;
2. Beban keuangan;
3. Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas;
4. Beban pajak;
5. Laba atau rugi neto.

Laporan Perubahan Ekuitas Dan Laporan Laba Rugi Dan Saldo Laba

Laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan:

1. Laba atau rugi untuk periode;
2. Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas;
3. Untuk setiap komponen ekuitas, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui sesuai bab 9 *kebijakan akuntansi, estimasi, dan kesalahan*;
4. Untuk setiap komponen ekuitas, suatu rekonsiliasi antara jumlah tercatat awal dan akhir periode, diungkapkan secara terpisah perubahan yang berasal dari:
 - Laba atau rugi;
 - Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas;
 - Jumlah investasi, dividen dan distribusi lainnya ke pemilik ekuitas, yang menunjukkan secara terpisah modal saham, transaksi saham treasury, dan dividen serta distribusi lainnya ke pemilik ekuitas, dan
 - Perubahan kepemilikan dalam entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian.

Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Catatan Atas Laporan Keuangan .

Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan. Secara normal urutan penyajian catatan atas laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM.
2. Ringkasan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan.
3. Informasi yang mendukung pos-pos laporan keuangan, sesuai dengan urutan penyajian setiap komponen laporan keuangan dan urutan penyajian pos-pos tersebut.
4. Pengungkapan lain.

IV. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari pelatihan ini adalah

1. Dengan pelatihan ini diharapkan bisa membantu pihak pengurus kelompok usaha didalam mengelola manajemen dan keuangan dengan baik.

2. Diharapkan dengan pelatihan ini bisa menyempurnakan laporan keuangan yang disusun dengan PSAK ETAP disesuaikan kembali dengan SAK EMKM
3. Diharapkan dengan pelatihan ini bisa terjalin kerjasama yang baik antara pelaku usaha industri kreatif Gampong Mns Mesjid Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe dengan Politeknik Negeri Lhokseumawe.

REFERENSI

- [1] Anoraga dan Ninik. 2017. *Dinamika usaha kecil dan menengah*. Cetakan kelima Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- [2] Amin Widjaja Tunggal (2015) *Akuntansi Untuk usaha kecil*, Penerbit Rineka Cipta Jakarta
- [3] Gede Eka Daarma A, 2015, *Peningkatan Inovasi Teknologi Tepat Guna dan Program Berbasis Pemberdayaan Masyarakat untuk Memajukan Industri Kreatif di bali*, Jurnal Pasti, Vol IX no 3, hal 257-268.
- [4] Ikatan Akuntan Indonesia (2016) *SAK EMKM* Penerbit Salemba Empat Jakarta
- [5] Moelyono Mauled,2010, *menggerakkan Ekonomi Kreatif antara tuntutan dan Kebutuhan*, Jakarta Rajawali Pers.
- [6] Purwanto N, 2012, *Model Pengembangan dan Pemberdayaan masyarakat Berbasis Kemandirian Untuk Mewujudkan Ketahanan Ekonomi dan Ketahanan Pangan*, Jurnal Organisasi dan Manajemen, Vol 8 hal 135-154.
- [7] Sumartono, 2009, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Desa*, Jurnal Wacana Vol 12.
- Widjayanti K, 2011, *Model Pemberdayaan Masyarakat*, Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol 2 No 1 hal 15-27.